

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di UKM Musafir Indonesia dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan identifikasi pemborosan yang telah dilakukan pada proses produksi yang berada dalam UKM Musafir Indonesia terdapat pemborosan berupa *delay*. Hal tersebut terlihat dari perhitungan menggunakan *Process Activity Mapping* (PAM) dan didukung dengan observasi langsung terkait proses produksi serta wawancara mengenai *delay* dengan kepala produksi bagian produksi baju muslim.
2. Pemborosan pada UKM Musafir Indonesia disebabkan oleh beberapa hal dan dalam pemborosan tersebut memiliki penyebabnya sendiri-sendiri. Adapun penyebab pemborosan yang terjadi dalam aktivitas *delay* setelah dilakukan wawancara lebih lanjut dan dijabarkan menggunakan diagram *fishbone* sebagai berikut:
 - a. Faktor Manusia
Dalam pemborosan yang terjadi yang berhubungan dengan manusia adalah masih banyak terdapat aktivitas NNVA yang mempengaruhi proses produksi, adapun kemampuan operator yang berbeda dalam menyelesaikan pekerjaannya, serta kurangnya sumber daya manusia yang membuat UKM Musafir Indonesia tidak memenuhi permintaan konsumen.
 - b. Faktor Material
Penyebab dari terjadinya *delay* salah satunya karena faktor material dimana bahan baku yang akan di proses tidak dipisah sesuai model yang membuat waktu terbuang hanya untuk memilah bahan baku untuk menyesuaikan dengan desain dan cacat bahan baku yang tidak dilihat terlebih dahulu yang mengakibatkan harus mengulang proses pemilihan bahan baku.
 - c. Faktor Metode
Penyebab pemborosan yang terjadi dalam faktor metode adalah tiap proses produksi belum seimbang yang menyebabkan banyaknya penumpukan material

disalah satu proses dan penyebab lainnya adalah dalam satu proses adanya aktivitas mengambil alat dan bahan karena peletakan masih berantakan.

3. Upaya yang dilakukan untuk meminimasi pemborosan yang terjadi dalam proses produksi di UKM Musafir Indonesia adalah melakukan pencarian penyebab dari *delay* dengan wawancara kepala produksi dan mengolah hasil wawancara menggunakan terapan FMEA sehingga didapatkan prioritas pengendalian minimasi penyebab pemborosan yang memiliki nilai RPN tertinggi terlebih dahulu. Hasil pengendalian sesuai nilai RPN tertinggi sebagai berikut:
 - a. Tiap proses produksi belum seimbang diberikan rekomendasi untuk melakukan evaluasi terhadap pembagian kerja antar proses dan perlunya koordinasi antar operator dengan kepala produksi terkait kendala yang terjadi.
 - b. Kurangnya sumber daya manusia adalah salah satu penyebab yang berpengaruh maka dari itu UKM harus mempertimbangkan penambahan SDM dan melakukan penjadwalan targer produksi serta melihat kemampuan jumlah operator.
 - c. Perbedaan kemampuan antar operator dengan memberikan pelatihan dan memberikan evaluasi kerja setiap pekerjaan selesai agar dapat meningkatkan kinerja operator.

Adapun untuk mengurangi waktu *delay* dengan perbaikan *process activity mapping* yaitu dari waktu awal *delay* sebesar 3746,1 detik atau 32,7% setelah dilakukan pengurangan waktu menjadi 2124,7 detik atau 21,61%.

6.2 Saran

Saran yang dapat diberikan kepada UKM diantaranya:

1. UKM dapat mempertimbangkan hasil dari penelitian ini untuk meminimasi pemborosan yang ada
2. Lebih sering melakukan koordinasi dan evaluasi kerja untuk meningkatkan kinerja operator
3. Memberikan pelatihan pada operator yang kurang memiliki keahlian dalam pekerjaannya

Bagi penelitian selanjutnya adalah untuk tidak hanya berfokus pada pemborosan yang memiliki nilai prioritas tertinggi tetapi semua pemborosan yang terjadi untuk dikoordinir.



